

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Pendidik Anak Usia Dini

Principal Leadership in Fostering Motivation of Early Childhood Educators

Sabariah¹, Atiqoh², Wawan Gunawan³, Agustina Rahmi⁴, Retno Danu⁵

^{1,2,3,5} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

* Correspondence e-mail; sabariah@unipasby.ac.id

Article history

Submitted: 2024/02/14; Revised: 2024/03/18; Accepted: 2024/05/02

Abstract

This study aims to investigate the leadership of school principals in fostering motivation among educators in the Nur Masithah Sampang Playgroup. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion. The findings indicate that school principals motivate teachers through meetings to enhance self-confidence and positive attitudes towards young children. They also empower teachers by organizing competitions to develop children's motor skills, exemplifying discipline, and providing training. Fair treatment and encouragement to work with enthusiasm are highlighted as effective leadership strategies. Supporting factors include quality human resources, good teacher performance, and a supportive environment. Meanwhile, diverse personal characteristics, an unsupportive environment, and a lack of learning facilities are inhibiting factors in leadership efforts.

Keywords

Leadership; School Principal; Fostering; Early Childhood Education



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada pengembangan aspek spiritual, sikap, mental, dan perilaku anak agar sesuai dengan kebutuhan psikologis, kognitif, dan motorik anak (Baidowi, 2020). PAUD didefinisikan sebagai platform bermain yang menyertakan unsur pembelajaran dengan kegembiraan dan kebebasan. Ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas, sambil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap dan perilaku (Suhari, 2018). Prinsip-prinsip pelaksanaan PAUD adalah mengedepankan kebutuhan anak, memanfaatkan kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran yang efisien, menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, mengikuti pendekatan konstruktivis, menggalakkan kreativitas dan inovasi anak, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengadopsi pembelajaran terpadu dan berbasis tema, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, serta mengembangkan berbagai keterampilan hidup bagi anak (Wijana, 2014).

Guru – guru di PAUD harus dibina dengan tujuan meningkatkan kompetensi ke-PAUD-an, seiring dengan perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengikuti penemuan baru dalam psikologi anak (Marjuki & Baidowi, 2023). Pembinaan membantu guru PAUD mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola dan mengajar anak-anak termasuk keterampilan komunikasi efektif, keterampilan interaksi sosial, dan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang relevan dan menarik (Mufid et al., 2022); (Wahyuni et al., 2021). Guru yang mendapatkan pembinaan yang baik cenderung memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan efektif bagi anak-anak yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan (Hasan et al., 2024; Sunarto & Rohita, 2021).

Pembinaan guru PAUD mampu menghasilkan perubahan dengan kemampuan merancang program *parenting education* yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan komitmen untuk melaksanakan program secara berkala yang mana kegiatan ini dapat dijadwalkan secara rutin untuk memberikan informasi terkait pengasuhan anak usia dini yang melibatkan orang tua (Rahma et al., 20221). Selain itu, pembinaan juga membangun komitmen guru PAUD untuk melaksanakan program *parenting education* secara berkala dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi orang tua dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengasuh anak-anak mereka dengan baik. Pembinaan guru dapat membantu guru merasa lebih percaya diri dalam peran mereka sebagai pengasuh anak di sekolah (Abdurahman et al., 2023; Li, 2022).

Dengan demikian, ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan optimal anak usia dini, dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membina guru PAUD karena kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru PAUD. Guru diberdayakan untuk membentuk budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif, di mana penghargaan, dukungan, dan pengakuan diberikan kepada guru atas kontribusi mereka dalam pendidikan anak usia dini (Purwoko, 2018; Russamsi et al., 2020). Melalui program pengembangan ini, guru PAUD dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas, serta tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini (Hordvik et al., 2020; Yogita et al., 2023). Dengan bimbingan kepala sekolah terhadap guru PAUD, kepala sekolah dapat memacu motivasi guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan fase perkembangan anak usia dini, memotivasi guru dukungan dalam hal pengembangan profesional guru PAUD, memotivasi guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka serta memotivasi guru mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mengajar anak usia dini (Hidayat et al., 2019; Judijanto et al., 2022).

Pembinaan motivasi pada guru PAUD memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan perhatian mereka terhadap anak usia dini, membantu mengatasi tantangan dan kelelahan yang mungkin dialami oleh guru PAUD. Selanjutnya, pembinaan motivasi dapat meningkatkan keterlibatan guru PAUD dalam pengembangan profesional yang mana ketika guru merasa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan diri, mereka lebih cenderung untuk mengambil bagian dalam pelatihan, workshop, dan aktivitas pengembangan lainnya yang ditawarkan (Ramlah et al., 2022; Stephenson, 2023). Pembinaan motivasi pada guru PAUD bukan hanya tentang mempertahankan semangat mereka, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk pengajaran yang efektif dan berkelanjutan. Ini membawa dampak positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi perkembangan anak-anak yang mereka bimbing (Mogale & Malatji, 2022; Szymkowiak et al., 2021).

Salah satu gap penelitian yang teridentifikasi adalah kurangnya fokus pada peran khusus kepala sekolah dalam membangun motivasi pada pendidik anak usia dini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih cenderung mengeksplorasi motivasi pada siswa atau peran kepala sekolah secara umum tanpa menekankan konteks khusus anak usia dini (Hamidi et al., 2019; Nasution et al., 2018; Pohan, 2018; Prasetya, 2021; Sholichah et al., 2022). Belum ada penelitian yang secara khusus menggali

strategi kepemimpinan yang efektif yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi pendidik anak usia dini. Keterbatasan penelitian yang mencakup perspektif langsung dari pendidik anak usia dini sendiri juga menjadi gap yang signifikan. Minimnya penelitian yang mengintegrasikan konsep motivasi dengan prinsip-prinsip kepemimpinan khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini juga menjadi gap penting. Kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi pendidik anak usia dini menjadi gap yang perlu diisi. Gap-gaps ini menyoroti pentingnya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual dalam memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina motivasi pendidik anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi para pendidik di KB Nur Masithah Sampang yang mencakup analisis tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi para pendidik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas kepemimpinan dalam mendukung motivasi guru.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam untuk menjelajahi makna dari interaksi individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial tertentu. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara menyeluruh dan menggali informasi yang kaya dalam lingkungan yang kompleks. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan temuan secara kontekstual. Dalam penelitian ini, informan utama adalah pada aktivitas yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam upaya pembinaan motivasi guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi langsung digunakan untuk memeriksa kesesuaian program sekolah, jadwal sekolah, dan materi dengan praktik yang sebenarnya untuk menjelaskan bagaimana kondisi motivasi guru PAUD yang sebenarnya. Kemudian Wawancara mendalam digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi etnografi yang mendalam. Wawancara ini mencakup berbagai jenis pertanyaan, yang dirancang untuk menggali sudut pandang dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa PAUD. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen seperti jadwal pembelajaran dan RPPH guru PAUD.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan reduktif, yang

menguraikan data kualitatif menjadi tema-tema atau kategori yang relevan. Proses reduksi dimulai dengan pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data yang membantu peneliti dan pembaca untuk melihat pola-pola atau tren yang muncul dari data. Misalnya, data tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan motivasi guru dapat disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah data disajikan, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis temuan-temuan yang muncul dari data. Peneliti menginterpretasikan makna dari tema-tema atau kategori-kategori yang telah diidentifikasi, dan menyimpulkan implikasi dari temuan tersebut terhadap fenomena yang diteliti.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam Membina Motivasi Pendidik

Pertama, kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang memotivasi guru melalui kegiatan rapat dengan memunculkan rasa bangga pada diri sendiri dan kepada sikap dan perilaku anak usia dini, karena dengan cara tersebut anak usia dini dapat belajar dengan menyenangkan dan tanpa tekanan yang dapat menghambat kemampuan psikis dan motorik anak. Melalui rapat-rapat tersebut, guru diberi pemahaman tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini, sehingga guru lebih termotivasi untuk mengajar dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang mengandung unsur edukasi, anak-anak didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, berempati dengan teman-teman mereka, serta berlatih kerjasama, sehingga merangsang perkembangan emosi, sosial, dan fisik mereka, dengan setiap anak memiliki kemampuan dan minat bermain yang berbeda, yang seringkali memunculkan fantasi besar dan meningkatkan ketertarikan mereka pada mainan tersebut (Mulyati, 2019). Belajar melalui bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan konsep-konsep secara menyenangkan, memungkinkan mereka untuk bereksplorasi, mempraktekkan, dan memanipulasi informasi dengan ulangan yang berulang. Hal ini menarik minat anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Trinova, 2012). Terdapat beragam metode pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak usia dini, salah satunya adalah melalui bermain, yang dianggap sebagai kegiatan serius namun tetap menghibur. Pendekatan ini menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan anak usia dini, menghadirkan pembelajaran

yang menyenangkan dan menarik dengan memanfaatkan strategi, metode, dan media yang menarik (Zaini, 2015).

Kedua, kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam kepemimpinannya mampu memberdayakan guru untuk mengadakan kegiatan lomba yang memacu keterampilan motorik siswa seperti lomba lari, mengumpulkan bola berdasarkan warna, melukis, dan menghafalkan abjad serta angka. Lomba-lomba tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali di akhir semester genap. Ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, lomba-lomba tersebut juga memperkuat keterampilan motorik siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Pelaksanaan program kerja perlombaan anak diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak desa dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan hidup sosial serta mengajarkan nilai-nilai sportivitas, semangat, dan jujur melalui lomba-lomba seperti lomba karung dan lomba adzan yang juga dapat meningkatkan jiwa sosial anak dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk tampil di ruang public (Hanafie et al., 2023). Mendorong kemajuan anak usia dini melalui aktivitas mewarnai memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan seni. Selain itu, dalam konteks perlombaan mewarnai, peserta didik mendapatkan sejumlah pengalaman berharga, seperti pembiasaan kesabaran, peningkatan fokus, pengembangan keterampilan motorik, dan penguatan aspek kreativitas anak (Lubis et al., 2022). Melalui kegiatan lomba mewarnai, anak dapat melatih keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan menggerakkan jari tangan dan pergelangan tangan, serta guru sekolah dapat menggunakan kegiatan ini sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus (Sakur et al., 2022).

Ketiga, kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam kepemimpinannya mencontohkan disiplin bagi guru dan siswa dengan hadir ke sekolah tepat waktu serta memotivasi guru untuk mengikuti lomba Alat Permainan Edukasi (APE), dimana guru pernah menjuarai lomba APE tingkat Surabaya – Madura dengan peringkat 3. Tindakan ini menciptakan budaya kerja yang disiplin dan kompetitif di sekolah. Guru-guru terinspirasi untuk berprestasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Penggunaan permainan edukatif yang sering diterapkan di taman kanak-kanak melibatkan sejumlah alat seperti balok cruissenaire, puzzle besar, kotak alfabet, kartu angka, kartu pasangan, lotto warna, dan lotto bentuk. Selain itu, terdapat berbagai

bahan lain seperti kayu, styrofoam, busa, kain, karton, bambu, tali, pelepah, biji-bijian, dan daun yang digunakan dalam konteks pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang sedang dijalankan serta jumlah anak dan guru yang terlibat. Guru didorong untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan alat permainan yang baru dan terbatas (Syamsuardi, 2012). Penggunaan APE memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, dimensi, dan tekstur, sambil juga memungkinkan mereka mengklasifikasikan objek dan memahami sifat serta karakteristiknya. Hal ini mendorong interaksi aktif anak-anak dengan lingkungan sekitar mereka dan mendukung perkembangan mereka secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi inovatif di kelas dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan kegiatan pembelajaran berbasis permainan dan penggunaan media mainan edukatif yang menarik. Pendekatan ini memudahkan pemahaman konsep dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak, juga membantu mengubah materi ajar yang abstrak menjadi lebih konkret (Fasha & Hibana, 2023).

Keempat, kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam kepemimpinannya memberikan motivasi kepada guru untuk membina diri dan berinovasi bagi kemajuan sekolah dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop baik online maupun offline, termasuk workshop pendampingan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak. Metode pelatihan cooperative learning yang melibatkan peserta secara aktif, termasuk kegiatan seperti ice breaking, permainan, peran, simulasi, refleksi, dan tugas rumah, memberikan manfaat yang besar bagi guru PAUD. Khususnya bagi mereka yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan PAUD, metode ini membantu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dengan menambahkan materi RPPH dan mengembangkan kompetensi dasar dan inti, pelatihan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap bagi para guru (Mamahit et al., 2020). Pengembangan kompetensi pendidik PAUD dapat dilakukan melalui berbagai metode pelatihan dan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Aktivitas pelatihan bagi pendidik PAUD penting untuk mengembangkan tiga tingkatan kompetensi (guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda) secara terus-menerus dan bertahap, meliputi diklat dasar, lanjutan, dan mahir, yang diselenggarakan melalui kerjasama antara Dinas Pendidikan dengan Himpaudi, sebagai upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik PAUD serta

solusi dalam mengembangkan mutu pendidikan (Eliza et al., 2022). Ada hubungan positif dan penting antara pelatihan guru dan kinerja guru dalam program PAUD-B2S. Dijelaskan bahwa kinerja guru akan menurun jika pelatihan yang diterima kurang memadai, tetapi sebaliknya, kinerja guru cenderung lebih baik jika mereka mendapatkan pelatihan yang ditingkatkan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang positif dan signifikan antara pelatihan guru dan kinerja dalam program PAUD-B2S (Kempa et al., 2023).

Kelima, kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam kepemimpinannya memperlakukan masing-masing bawahan dengan adil baik dalam hal organisasi maupun peningkatan kapasitasnya. Kepala sekolah tidak memihak kepada salah satu guru dalam hal peningkatan kapasitas. Semua guru dianggap memiliki potensi dan kompetensi yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk dikembangkan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota sekolah untuk berkembang dan berkontribusi sesuai dengan potensi mereka. Pemimpin yang adil dan beretika merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang berlandaskan keadilan, nilai-nilai tersebut juga ditekankan dalam ajaran Islam. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai teladan utama pemimpin yang adil dan beretika, yang mengamalkan prinsip-prinsip keadilan dalam semua aspek tindakannya (Rahman & Alam, 2015). Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang sangat memperhatikan prinsip keadilan, yang termanifestasi dalam berbagai hal seperti penyelesaian konflik, penerapan hukum, dan distribusi sumber daya yang adil. Salah satu contoh terkenal adalah penegakan keadilan dan penyelesaian konflik di Madinah yang beragam, yang menunjukkan keteladanan Nabi dalam menerapkan prinsip keadilan (Badawi, 2018).

Keenam, kepemimpinan kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang mampu memotivasi guru untuk semangat dalam bekerja, melaksanakan tugas, dan kewajiban dengan baik. Guru-guru hadir tepat waktu di sekolah, masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu, dan memanfaatkan waktu luang untuk persiapan dan evaluasi pembelajaran (Harita et al., 2022; Yatun et al., 2021). Hal ini mencerminkan budaya kerja yang efisien dan produktif di sekolah, di mana guru-guru merasa didorong untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan (Judijanto et al., 2022); (Judijanto et al., 2022). Peningkatan peran guru dalam program PAUD bisa tercapai melalui kerjasama antara guru, pendamping, dan anak didik, menerapkan strategi-strategi yang telah disepakati bersama karena pendidikan pada dasarnya melibatkan berbagai faktor, terutama interaksi antara guru dan siswa, berkaitan dengan pengalaman belajar yang disajikan

dengan menekankan pentingnya kurikulum, dan kualitas hasil pendidikan sangat tergantung pada kualitas kurikulum, yang dapat ditingkatkan melalui peran guru yang optimal (Basri, 2019). Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, penting bagi setiap guru untuk memiliki kualifikasi dan profesionalisme yang tinggi tidak hanya sebatas dalam hal prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam aspek pendidikan yang mencakup intelektual, emosional, moral, dan akhlak siswa (Afriani et al., 2024; Jannah et al., 2020; Nafis, 2015). Sebagai guru PAUD, diperlukan kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang serta kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman, karena hal ini akan berdampak pada kualitas persiapan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Husain & Kaharu, 2021). Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan guru melalui kepemimpinannya, yang dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengelolaan sekolah. Pertama, penjadwalan pembelajaran yang terdiri dari tiga jenis, yaitu pembelajaran berbasis tema, pembelajaran agama, dan kegiatan olahraga serta permainan edukatif. Kedua, pengelompokan kelas menjadi dua, yaitu kelompok A (usia 3-4 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Ketiga, guru diarahkan untuk mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa. Keempat, ruang kerja guru, ruang kepala sekolah, dan arsip sekolah dipisahkan dari ruang kelas untuk keperluan keamanan (Baidowi & Widyaningsih, 2022).

Ketujuh, kerjasama kepala sekolah mendorong guru-guru untuk bersama-sama mencapai tujuan sekolah serta melakukan penambahan dan perbaikan sarana serta prasarana sekolah. Tindakan ini dilakukan oleh kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dengan memunculkan ide-ide dan saran demi kemajuan sekolah. Contohnya, kepala sekolah memberikan masukan tentang perbaikan kelas melalui perawatan gedung, serta mengadakan kegiatan lomba yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga fasilitator bagi kolaborasi antara semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Walaupun belum mencapai tingkat optimal, kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam bidang pendidikan sudah berjalan dengan baik yang mana kepala sekolah menggunakan berbagai strategi seperti membangun komunikasi, memberikan arahan, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan yang menunjukkan pentingnya kerjasama tim dalam lembaga pendidikan karena seorang pemimpin tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa dukungan tim yang solid (Santi & Fitrillia, 2021). Langkah-langkah untuk menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman antar sesama, dengan saling menghargai, dan mengutamakan prinsip transparansi dan

akuntabilitas, serta bekerjasama dalam melaksanakan program dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah terbentuk melalui serangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan (Sartika, 2022).

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah KB Nur Masithah Sampang Dalam Membina Motivasi Pendidik

Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam membina motivasi pendidik termasuk adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini guru yang baik, komitmen dalam bekerja yang dimiliki para guru, kinerja yang baik, lingkungan yang mendukung untuk bekerja, serta tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang seperti fasilitas yang memadai seperti alat permainan edukatif yang memadai. Faktor-faktor dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin melibatkan proses internal dan eksternal yang memengaruhi tindakan-tindakan yang diambil kemudian kepala sekolah harus memahami konteks-konteks yang relevan untuk menyesuaikan tujuan sekolah dengan perkembangan zaman yang sangat memengaruhi masa depan sekolah (Putri, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru di masing-masing sekolah, tercermin dari pelaksanaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan prestasi belajar siswa yang sesuai standar (Ishaq et al., 2016). Dalam membina pendidik usia dini, kepala sekolah melalui kepemimpinannya bersama-sama dengan guru melakukan pengelolaan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, termasuk pembagian kelas sesuai kelompok dan usia anak, membuat kebijakan untuk pembelajaran agama Islam mingguan, seperti Iqra', huruf hijaiyah, doa-doa, wudhu, dan sholat, untuk membentuk karakter islami anak sesuai dengan tujuan PAUD (Baidowi, 2022).

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah KB Nur Masithah Sampang dalam membina motivasi pendidik termasuk adanya karakter pribadi yang berbeda-beda pada masing-masing guru. Karakter yang tidak mau berkembang dapat membuat kepala sekolah sulit untuk melakukan pembinaan karena kurangnya motivasi dari dalam diri guru tersebut. Selain itu, lingkungan yang tidak kondusif juga menjadi faktor penghambat, terutama dalam hal peningkatan kompetensi. Proses belajar membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, dan mendukung, namun jika lingkungan tidak memadai, proses pembelajaran bisa terhambat. Terakhir, fasilitas pembelajaran yang belum mencukupi juga menjadi hambatan, terutama bagi sekolah yang berada di daerah pedesaan yang seringkali memiliki akses yang terbatas. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses belajar mengajar dan memerlukan

upaya lebih dalam memperoleh sumber daya (Waham et al., 2023); (Mâtã Liliana et al., 2023). Dengan adanya faktor-faktor ini, kepemimpinan kepala sekolah dalam membina motivasi pendidik dapat terhambat dan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap minat baca siswa, dengan aspek-aspek seperti motivasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya memberikan kontribusi positif, di mana kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan memotivasi guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang minat baca siswa (Mitra, 2024); (Dzikrulloh & Karwanto, 2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berfokus pada pelayanan prima kepada guru dan siswa, dengan pengalaman dan kompetensi yang tinggi, sikap tegas, disiplin, dan kebijaksanaan dalam menerapkan kebijakan sesuai dengan budaya sekolah menjadi ciri kepemimpinannya, demokratis dan islami memberikan kesempatan bagi bawahan untuk memberikan masukan melalui diskusi atau rapat, sehingga keputusan yang diambil bersama dianggap paling baik.

4. SIMPULAN

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina motivasi pendidik usia dini melalui berbagai strategi kepemimpinan yang terencana. Salah satu pendekatan utamanya adalah melalui kegiatan rapat yang dirancang khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri dan sikap positif terhadap anak usia dini. Dalam forum ini, kepala sekolah memberikan arahan yang memotivasi guru-guru untuk membangun hubungan yang positif dengan anak-anak, serta meyakinkan mereka akan potensi yang dimiliki setiap anak. Selain rapat, kepala sekolah juga memberdayakan guru dengan mengorganisir kegiatan lomba. Melalui lomba ini, guru dapat mengembangkan keterampilan motorik anak secara kreatif, sambil menunjukkan keteladanan dalam hal disiplin dan komitmen. Pelatihan reguler juga diselenggarakan untuk terus meningkatkan kompetensi guru. Perlakuan adil dan dorongan untuk bekerja dengan semangat menjadi sorotan sebagai strategi kepemimpinan yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memberikan penghargaan atas kontribusi guru, kepala sekolah dapat memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Namun, upaya kepemimpinan ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Faktor pendukung seperti sumber daya manusia berkualitas, kinerja guru yang baik, dan lingkungan yang mendukung sangat mendukung dalam kesuksesan program. Namun, beragamnya karakter pribadi di antara staf, lingkungan yang tidak kondusif, dan kurangnya fasilitas pembelajaran menjadi hambatan yang harus diatasi dengan solusi yang cermat.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Badawi, J. A. (2018). The Quranic Concept of Justice. Islamicity.org. <https://www.islamicity.org/18929/the-quranic-concept-of-justice/>
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Baidowi, A. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>
- Baidowi, A., & Aulia Widyaningsih, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Kelompok Bermain Nur-Masithah Sampang Madura. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68>
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 01(01), 29 – 45.
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 06(04), 6836 – 6843.
- Fasha, A. K., & Hibana, H. (2023). Pemahaman Guru Tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8728>
- Hamidi, H., Nuzuwar, N., & Nurmal, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 39–47.
- Hanafie, N. K., Yunita, Salmiah, R., Suhardi, & Sulfahmi. (2023). Lomba Anak untuk Meningkatkan Keceriaan dan Perkembangan Anak di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 03(04), 791 – 794.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68.

- Hordvik, M., MacPhail, A., & Ronglan, L. T. (2020). Developing a pedagogy of teacher education using self-study: A rhizomatic examination of negotiating learning and practice. *Teaching and Teacher Education*, 88, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102969>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2022). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(01), 85 – 92.
- Ilham Dzikrulloh & Karwanto. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 489 – 498.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01), 33 – 46.
- Jannah, M., Prasojo, L. D., & Jerusalem, M. A. (2020). Elementary school teachers' perceptions of digital technology based learning in the 21st century: promoting digital technology as the proponent learning tools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 1–18.
- Judijanto, L., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2022). The Future of Leadership: Integrating AI Technology in Management Practices. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 99-106.
- Judijanto, L., Asfahani, A., Muqorrobin, S., & Krisnawati, N. (2022). Optimization of Organizational Performance by Utilization of AI for Strategic Management Insights. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 107-116.
- Kempa, R., Lokollo, L., & Makaruku, V. K. (2023). Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Guru PAUD Berbasis Bahasa Sehari-Hari di Kota Ambon. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(01), 963 – 970.
- Li, X. (2022). The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional Competence of Children. *2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, 1065–1072. Atlantis Press.
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhilah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 01(01), 11 – 19.
- Mamahit, H. C., Wati, C. L. S., & Wijayanti, S. H. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Paud Di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 03(01), 09 – 17.
- Marjuki, M. & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(06), 7883 – 7892.
- Mățã Liliana, Asfahani A. & Mariana M. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mitra, R., Gamal, M., Kartika, N., Adillah, R., & Akmalia, R. (2024). Analisis Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 02(01), 164 – 171.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan

- Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim: Journal of Islamic Education*, 01(02), 277 – 294.
- Mogale, M. L., & Malatji, K. S. (2022). Progressed Learners' Participation in Developing Curriculum Support Programmes: A Critical Pedagogy Approach. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, (October), 475–487. <https://doi.org/10.38159/ejass.20223105>
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Nafis, M. W. (2015). Model Pendidikan Guru Abad Ke-21. *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, L., Sagala, S., & Daryanto, E. (2018). Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan. *Educandum*, 11(2).
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82–91.
- Prasetia, M. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor kinerja guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 165–174.
- Putri, R. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan. 1 – 5.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150–162.
- Rahman, M. S., & Alam, M. S. (2015). Leadership Ethics: An Islamic Perspective. *Journal of Business Ethics*, 13(1), 183- 193.
- Ramlah, R., Riana, N., & Abadi, A. P. (2022). Fun Math Learning For Elementary School Students Through Interactive Puzzle Media. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5775>
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255.
- Sakur, S., Ma'ruf, A., Indah, N., Moriska, S., Pratiwi, A., & Arpani, H. A. (2022). Melatih Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Lomba Mewarnai Di Ra Ulil Amri Desa Paritbaru. *Jurnal pengabdian masyarakat indonesia*, 1(3), 60–65. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.436>
- Santi, D., & Fitrillia, N. H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 01(02), 40 – 50.
- Sartika, E. D. (2022). Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 07(01), 16 – 30.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 02(01), 45 – 56 <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>.
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.
- Stephenson, L. (2023). Collective creativity and wellbeing dispositions: Children's perceptions of learning through drama. *Thinking Skills and Creativity*, 47(November 2022), 101188. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101188>
- Sunarto, I., & Rohita, R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Publikasi*, 11(01), 59 – 67.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, 01(03), 209 – 215.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wijana D. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika*, 20(01), 329–33.
- Yogia, H., Uly, P., Marten, L., & Ratu, D. (2023). *Make Learning Fun for Elementary School Grade 1 Students with Kahoot Games*. 2(1), 102–109.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Thufula*, 03(01), 118 – 134.